

**EFEKTIVITAS PESAN PEMBANGUNAN MELALUI
BAGIAN HUMAS PEMERINTAH DAERAH BARITO KUALA
DALAM MEMPERCEPAT PEMBANGUNAN DI BUMI IJE JELA
(SELIDAH) KABUPATEN BARITO KUALA**

Gusti Saufi Rizal¹⁾

Email: saufirizal@ymail.com

M. Yunus Jarmie²⁾

Deli Anhar³⁾

Universitas Islam Kalimantan (Uniska) MAB Banjarmasin

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of Message Development through Local Government Public Relations Section Barito Kuala in Accelerating Development. The method used is quantitative and qualitative.

Techniques Quantitative carried out in the preliminary study, the preliminary study was conducted with data collection using questionnaires as many as 10 people, divided into, 5 person staff part of Government Public Relations Barito Kuala, and 5 persons from the people of Marabahan, further research using Qualitative Methods by observation, interviews, documents and triangulation, carried out in four locations namely in Sub Marabahan Marabahan the District, the District Marabahan Nice Village, Village Handil Bhakti, District and Village Alalak barnacle West, District Alalak. Each study site have 5 informants as a source of information.

The study concluded socialization development policy carried out by the Local Government Barito Kuala been quite effective. Only, in the achievement of the target, socialization needs to be done to the maximum, so that the flow of information that has been channeled through various mass media is really up to the community.

So, when one region disebuah area looks quite advanced, especially in terms of information and communication, not necessarily progress of the region results from the efforts being made in the region itself.

Keywords: Development, Effectiveness, message.

PENDAHULUAN

Aktivitas yang diemban oleh petugas Hubungan Masyarakat (Humas) pada Pemerintah Daerah (Pemda) yang dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala yang bermotto Selidah (Ije Jela atau Satu Kata) adalah memberikan informasi pada masyarakat dalam mempercepat pembangunan. Pembangunan sebagai suatu kebaikan dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat di kabupaten Barito Kuala.

Pesan pembangunan yang disampaikan oleh Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Barito Kuala lebih memfokuskan pada terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, yang diharapkan akan mengakibatkan meningkatnya harga diri dan menjadi lebih mampu untuk memilih barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Fokus pembangunan kabupaten Barito Kuala pada kebutuhan dasar karena selama ini "*kabupaten Barito Kuala termasuk wilayah kabupaten Tertinggal di Indonesia*" sejak 25 September 2014. Kabupaten Barito Kuala meningkat menjadi "*kabupaten Barito Kuala termasuk wilayah kabupaten terentaskan dari ketertinggalan di Indonesia*" (Anonim, 2014.a).

Dalam hal pesan-pesan pembangunan yang menjadi pesan pembangunan adalah berkaitan dengan indikator wilayah tertinggal untuk menjadi tidak lagi termasuk wilayah tertinggal.

Daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional.

Faktor yang menjadi indikator penyebabnya (Anonim, 2014.b), antara lain:

1. *Geografis.*
2. *Sumberdaya Alam.*
3. *Sumberdaya Manusia.*
4. *Prasarana dan Sarana.*
5. *Daerah Terisolasi,*

Untuk mencapai keberhasilan lima unsur indikator daerah tertinggal itu, maka Pemerintah Daerah Barito Kuala mengeluarkan kebijakan. Salah satu kebijakan yang memenuhi indikator keberhasilan dalam rangka memajukan kabupaten Barito Kuala menjadi daerah terentaskan dari ketertinggalan adalah dengan mengeluarkan kebijakan berupa Peraturan Daerah tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah. (Anonim, 2010). Dalam Peraturan Daerah tersebut, hal-hal yang menyangkut masalah ketercapaian pembangunan daerah tertinggal serta pemerataan pembangunan

tercantum dalam Bagian Keempat tentang Belanja Daerah. Dimana di pasal 25 ayat 3 dan 5 tertulis Klasifikasi Belanja menurut fungsi terdiri dari :

1. *Klasifikasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan ;*
2. *Klasifikasi Fungsi Pengelolaan Keuangan Daerah.*

Sedangkan di ayat 5 tertuliskan klasifikasi belanja menurut fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b digunakan untuk tujuan keselarasan dan keterpaduan pengelolaan keuangan negara terdiri dari :

1. *Pelayanan Umum;*
2. *Ketertiban dan Keamanan;*
3. *Ekonomi;*
4. *Lingkungan Hidup;*
5. *Perumahan dan Fasilitas Umum;*
6. *Kesehatan;*
7. *Pariwisata dan Budaya;*
8. *Agama;*
9. *Pendidikan;*
10. *Perlindungan Sosial.*

Bagian Humas dan Protokol merupakan salah satu unit yang dipimpin oleh seorang kepala bagian (eselon III) di bawah koordinasi Asisten Administrasi Umum.

Beberapa Asumsi

Rogers (1980 : 5) mengemukakan bahwa perubahan

yang terjadi pada masyarakat yaitu ; *“social change is the process by which alternation occurs in the structure and function of social system”*.

Masyarakat kabupaten Barito Kuala adalah masyarakat yang terbuka pada luar (Kosmopolit).

Hal ini dicirikan pada antara lain di Kabupaten Barito Kuala

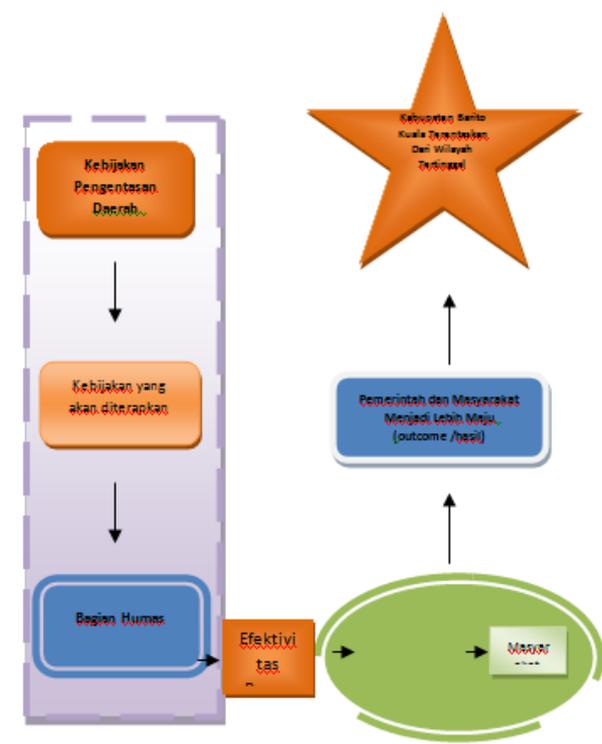
1. Revolusi hijau telah berlangsung antara lain melalui intensifikasi pertanian tanaman pangan, pertanian dan peternakan.
2. Transportasi darat telah mampu melewati 16 dari 17 Kecamatan ditunjang oleh transportasi air untuk kawasan Sungai Barito. Kemajuan ini memungkinkan perolehan media melalui surat kabar menjadi lebih mudah dan tepat waktu.
3. Pemilikan radio, televisi dan telepon sudah memasyarakat

Tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan pembatasan masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah :

Untuk mengetahui pesan – pesan pembangunan dan media apa saja yang disampaikan langsung kepada masyarakat oleh bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Barito Kuala dan media yang digunakan serta yang melalui instansi lain ke

masyarakat dalam pembangunan untuk pengentasan kabupaten Barito Kuala sebagai wilayah tertinggal.

Alur Fikir



Gambar 2. Alur Fikir Efektivitas Pesan Pembangunan Melalui Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Barito Kuala Dalam Mempercepat Pembangunan di Bumi Ije Jela (Selidah) Kabupaten Barito Kuala.

TINJAUAN PUSTAKA

Arti kata komunikasi (Anonim 1977: 125-126) "Secara Etimologis berasal dari kata benda, bahasa Inggris

Communication (= komunikasi, hubungan, pemberitahuan), bahasa Perancis *Communication* (= berhubungan, komunikasi)". Ditambahkan pula bahwa "dalam bahasa Latin *communicatio* maknanya berhubungan dengan tindakan, pengiriman dan penerimaan pesan". Dikemukakan oleh Dahama and Bhatnagar (1997:348) bahwa setidaknya ada 20 variasi batasan komunikasi, adanya variasi tersebut sesuai dengan keterkaitan (*contact*) apa komunikasi itu berlangsung. Disimpulkannya bahwa "komunikasi adalah proses disampaikannya pesan, sehingga ke dua pihak mempunyai kesamaan makna terhadap pesan".

Menurut Berelson and Stainer (1979 : 18) yang menyatakan bahwa : "Communication : the transmission of information, ideas, emotions, skill, etc, act by the use symbols, word, pictures, figures, graphic, etc, it is the act process of transmission that is usually called communication".

Dikemukakan oleh Berlo (1970: 9) bahwa : "dalam kenyataan sehari-hari, kegunaan komunikasi bervariasi dan tidak hanya pada satu tujuan". Bisa kegunaannya untuk memberikan informasi sekaligus menimbulkan rasa senang bagi yang menerima pesan, seperti halnya pada acara lawak atau dagelan, bahkan juga pada

reklame, terkadang pula kegunaan dalam satu mata rantai sebab akibat

Pengertian Efektivitas

Pendapat Richard. M. Steers (1985:19) menyatakan “efektivitas adalah tujuan yang bergantung kepada seberapa berhasilnya suatu organisasi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Nama Faktor-faktor Pendukung Efektivitas

Karakteristik Organisasi > Struktur <ul style="list-style-type: none"> • Desentralisasi • Spesialisasi • Formulasi • Rentang Kendali • Besarnya Organisasi > Teknologi <ul style="list-style-type: none"> • Besarnya unit kerja • Operasi • Bahan • Pengetahuan 	Karakteristik Lingkungan > Ekstem <ul style="list-style-type: none"> • Kekomplekisan •kestabilan • Ketidakstabilan > Intern <ul style="list-style-type: none"> • Orientasi pada karya • Pekerja sentries • Orientasi pada imbalan hukuman • Keamanan versus resiko • Keterbukaan versus pertahanan
Karakteristik Pekerja <ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan pada organisasi • Keterampilan • Komantapan kerja • Keikatan Prestasi Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi tujuan dan keterbukaan • Kemampuan • Kejelasan peran 	Kebijakan dan praktek manajemen <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan tujuan strategis • Pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya • Penciptaan lingkungan prestasi • Proses komunikasi • Kepemimpinan dan pengambilan keputusan • Inovasi dan adaptasi organisasi

Sumber: Richard M Steers (1985:8)

Model Efektivitas

Sedangkan model efektivitas menurut Richard M Steers (1985:208-209) ada 3 (tiga) yaitu ;

a. *Model optimasi tujuan, penggunaan model optimasi bertujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda pula. Dengan demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil-hasil dengan tujuan organisasi.*

- b. *Prespektif sistem, memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen-komponen baik yang berbeda didalam maupun yang berada diluar organisasi. Sementara komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau keberhasilan organisasi. Jadi model ini memusatkan perhatiannya pada hubungan sosial organisasi lingkungan.*
- c. *Tekanan pada perilaku, dalam model ini, efektivitas organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan organisasi. Jika keduanya relatif homogen, keseluruhan organisasi sangat besar. kemungkinan untuk meningkatkan prestasi.*

Dalam pengertiannya, masyarakat dibagi menjadi dua kelompok yakni masyarakat terbuka dan masyarakat tertutup. Masyarakat Terbuka dalam melakukan interaksi memiliki beragam prasarana yang memungkinkan mereka berinteraksi secara intensif dan dengan frekuensi tinggi. Sebaliknya adanya hanya satu potensi untuk berinteraksi saja belum berarti bahwa warga dari suatu kesatuan manusia itu benar-benar akan berinteraksi. Suatu suku bangsa, misalnya suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Kuala, mempunyai potensi untuk

berinteraksi, yaitu bahasa Dayak Bakumpai.

Dalam hal keterbukaan, Rogers (1980 : 88) mengemukakan *“orang maupun masyarakat yang lokalit memag sifanya lebih tertutup, kukuh terhadap kebiasaan hidupnya, berubahnya terjadi secara evolusi, berjalan dengan lambat”*.

Sementara yang kosmopolit adalah yang terbuka pada pengaruh luar, terbuka pada adanya perubahan.

Jarmi (1994 : 48-49) *“Masyarakat petani dan warga pedesaan menjalani perubahan secara revolusi yakni dimulainya penggunaan padi unggul di awal revolusi hijau, dilanjutkan adanya inovasi unggas dan ternak lainnya serta revolusi biru di dunia perikanan, kemajuan pendidikan melalui adanya SD Inpres dan balai pelatihan kerja. Seiring dengan itu terjadi pula revolusi transportasi dan mulai era informasi. Semuanya menjadikan masyarakat menjadi terbuka pada luar”*.

Namun adanya potensi itu saja tidak akan menyebabkan bahwa semua orang Dayak Bakumpai tanpa alasan mengembangkan aktivitasnya yang menyebabkan suatu interaksi secara intensif diantara semua orang Dayak Bakumpai.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil – hasil pada penelitian pendahuluan maka diselenggarakanlah penelitian *“Efektivitas Pesan Pembangunan Melalui Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Barito Kuala Dalam Mempercepat Pembangunan di Bumi Ije Jela (Selidah) Kabupaten Barito Kuala.”* sebagai *“Penelitian Lanjutan”*.

Fakta-fakta (data dan informasi) yang diperoleh pada Penelitian Pendahuluan yang sifatnya kualitatif maupun yang kuantitatif disusun untuk menjadi dasar pada penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan dengan metode induktif dengan spesifikasi penelitian kualitatif sesuai fakta diperoleh.

Definisi Operasional.

Komunikasi

Komunikasi pada penelitian adalah usaha penyampaian pesan pembangunan yang dilakukan Bagian Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala, dalam rangka mempercepat pembangunan di Bumi Ije Jela (Selidah), sehingga status daerah tertinggal yang selama ini disandang terentaskan.

Media Komunikasi

Media komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah media massa jenis koran dan media massa elektronik jenis radio.

Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan Masyarakat adalah *Public Relations* yang artinya melayani masyarakat.

Pada *Public Relations* melekat dua aspek. Kedua aspek tersebut adalah : Pertama sasarannya adalah publik internal (*Internal Public*) dan public eksternal (*External Public*), dan yang kedua, adalah adanya komunikasi dua arah dan timbal balik.

Menurut Putra (1999 : 1) memahami *Public Relations* melalui satu atau dua definisi tidaklah mudah, karena sebuah definisi bisa jadi tidak menggambarkan substansi kegiatan hubungan masyarakat (Humas) yang sesungguhnya.

Validitas dan Reliabilitas

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk melakukan *validitas* (kesahihan) dan *reliabilitas* (keterandalan) penelitian yaitu dilakukan terhadap konsep kuesioner untuk menjadi kuesioner. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang dikemukakan oleh Grounlund (1971: 165,194) bahwa:

“Validitas (kesahihan) adalah sejauh mana suatu alat ukur yang

digunakan itu betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur”, berikut dikemukakannya pula bahwa *“reliabilitas (keterandalan) adalah sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, dapat diandalkan konsisten di dalam mengukur gejala yang sama bila terus digunakan”.*

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan itu maka dilakukanlah penelitian lanjutan.

Penelitian diselenggarakan di kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

Tempat penelitian lanjutan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*).

Pemilihan lokasi penelitian menjadi sebagai berikut :

Dipilih dua kecamatan, satu kecamatan yang sebagian besar kelurahan/ desanya dapat dilewati kendaraan bermotor roda dua dan satu kecamatan lagi yang sebagian besar kelurahan/ desanya belum bisa dilewati kendaraan roda dua.

Tiap kecamatan dipilih masing-masing dua kelurahan/desa yang antar kelurahan/ desanya tidak menjadi kelurahan/desa yang bertetangga.

Penelitian diselenggarakan selama 18 minggu pada bulan Oktober 2014 sampai Februari 2015 dengan alokasi jadwal waktu sebagai berikut :

1. Tahap pertama selama 3 (tiga) minggu, tahap penyusunan proposal penelitian.
2. Tahap ke dua selama 2 (dua) minggu, seminar usulan penelitian dan perbaikan
3. Tahap ke tiga selama 2 (tiga) minggu, penelitian pendahuluan.
4. Tahap ke empat selama 1 (satu) minggu menganalisis data penelitian pendahuluan.
5. Tahap ke lima selama 4 (empat) minggu, penelitian lanjutan.
6. Tahap ke enam selama 2 (dua) minggu menganalisis data penelitian.
7. Tahap ke tujuh selama 1 (satu) minggu melaksanakan seminar hasil.
8. Tahap ke delapan selama 1 (satu) minggu perbaikan konsep tesis.
9. Tahap ke sembilan selama 2 (dua) minggu ujian tesis dan finalisasi

Sumber Data dan Informan

Sumber data terdiri atas fakta (data dan informasi) dari hasil wawancara dengan dipandu melalui kuesioner, pengamatan kenyataan di lapangan dan dukungan informasi terdokumentasi seperti Laporan Tahunan dan informasi dari berbagai media.

Penetapan informan dilakukan dengan teknik sampling secara *purposive sampling*.

Dalam hal ini Herman Soewardi (1976 : xii) mengemukakan bahwa dalam penyebaran ide luar (*innovation*) terdapat lapisan dalam penerimaan :

"Petani yang tergolong ke dalam lapisan masyarakat atas yang bersifat inovatif (merupakan 1/3 dari warga masyarakat desa). Merekalah yang merupakan pintu gerbang ke arah terjadinya proses modernisasi dalam masyarakat desa".

Bertolak dari informasi di atas maka sebagai responden penelitian adalah :

1. Personalia pada Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Barito Kuala sebagai penerima pesan, pembawa pesan, terdiri atas :
 - a. Unsur pimpinan, dan
 - b. Unsur staf atau pelaksana.
 Dalam satu lokasi (masyarakat)
2. Masyarakat kabupaten Barito Kuala sebagai penerima pesan (*receiver*), yang tiap kelurahan/ desa terpilih terdiri atas :
 - a. Unsur pimpinan kelurahan/ desa atau unsur Humas kelurahan / desa 1 (satu) orang.

- b. Unsur masyarakat di masing-masing kelurahan / desa sebanyak 4 (empat) orang

Dalam hal memilih unsur masyarakat adalah orang-orang yang menjadi penyebar informasi (*Informance*) di masyarakat kelurahan / desa.

Pengumpulan Data dan Penyajian Data

Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah strategis dalam penelitian, hal ini karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan fakta (data dan informasi).

Menurut Neuman (2004 : 19-21) dan Strauss (1992 : 25 -26), *“ada empat teknik pengumpulan data pada metodologi penelitian kualitatif, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan (Triangulasi)”*.

Menurut Cook (1989 : 35-40) ada tiga variasi wawancara *structured interview, semistructure interview and unstructured interview*.

Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Strauss (1992 : 30) mengemukakan ;

“Tujuan dari teknik triangulasi bukan saja untuk mencari kebenaran tentang suatu fakta dalam phenomena, tetapi untuk lebih meningkatkan pemahaman

peneliti terhadap apa yang dikemukakan dari fakta yang diperoleh”.

Tujuan dari penelitian kualitatif memang mencari kebenaran sebagaimana juga pada penelitian kuantitatif. Tapi pada penelitian kualitatif lebih pada pemahaman kenapa terjadi demikian. Cook (1989 : 42) mengemukakan, *dengan menggunakan tekni triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan hanya dengan menggunakan satu pendekatan saja*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data bermacam-macam. Dikemukakan Cook (1989 : 44) *“pencarian data pada penelitian kualitatif secara terus menerus sampai data jenuh yaitu tidak diperoleh lagi data baru walaupun informannya telah ditambah”*.

Dengan pengamatan yang terus menerus itu maka mengakibatkan variasi data menjadi tinggi. Data yang diperoleh umumnya data kualitatif, walaupun tidak menolak data kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Strauss (1992 : 40) mengemukakan, *“yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metoda analisis belum dirumuskan dengan baik”*.

Proses Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan penelitian, selama penelitian, selanjutnya dikembangkan menjadi apa yang ingin dicapai penelitian. Dikemukakan Neuman (2004 : 25), *“analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data didukung yang setelah pengumpulan data”*.

Menurut Neuman (2004 : 27) *“yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”*.

Bertolak dari yang dikemukakan oleh Neuman tersebut peneliti melakukan ;

1. Mewawancari informan dipandu dengan item-item pertanyaan yang telah diuji pada penelitian pendahuluan.
2. Hasil wawancara merupakan fakta yang disimpulkan berupa informasi direkam dengan menggunakan alat bantu tape recorder dan foto dokumentasi saat wawancara (tempat, waktu, informan dan peneliti).
3. Informasi yang diperoleh dihubungkan dengan pustaka pendukung untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Pendahuluan

Dalam penelitian awal yang telah peneliti laksanakan di kecamatan Marabahan, ada sepuluh orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian tersebut.

Pertama Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala sebagai sumber pesan (*source*) dan pembawa pesan, dan yang kedua adalah masyarakat kabupaten Barito Kuala sebagai penerima pesan (*receiver*).

Sepuluh orang responden tersebut terdiri dari lima orang dari Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah Daerah Kabupaten Barito Kuala dan lima orang dari masyarakat Kota Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Masing – masing responden memberikan pendapatnya terhadap 21 buah pertanyaan yang peneliti ajukan dalam bentuk kuesioner, yang harus dijawab dengan bentuk jawaban yang telah disediakan berupa Ya, Tidak, dan Tidak Tahu.

Dari hasil penelitian awal tersebut, peneliti kemudian mengambil dua informan untuk dianalisa. Analisis pertama untuk informan A dari Bagian Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala

dan informan B dari masyarakat Marabahan.

Ada pun cara perhitungan yang digunakan peneliti untuk mengetahui apakah pesan yang telah disampaikan Bagian Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala itu efektif atau tidak adalah sebagai berikut :

Apabila dalam kuesioner yang telah disampaikan itu jawaban "Ya" para informan hanya 1 sampai 5 pertanyaan saja, maka bisa dikatakan pesan yang telah disampaikan Bagian Humas sangat tidak efektif. Karena itu artinya responden tidak pernah mendapatkan informasi apa-apa. Sedangkan jumlah perhitungan jawaban "Ya" atas dua kuesioner yang dipilih peneliti sebagai sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Sampel Hasil Pengisian Kuesioner Informan

Responden	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Jawaban "Ya"	Jumlah Jawaban "Tidak"
A	21	17	4
B	21	19	2

Kesimpulan Penelitian Pendahuluan

Dari hasil analisa yang penulis lakukan terhadap dua orang informan, maka kesimpulan diawal penelitian ini menunjukan,

beragam informasi baik dari media cetak dan media elektronik sangat mudah didapatkan di Kecamatan Marabahan. Hal tersebut berarti pesan-pesan yang telah disampaikan oleh Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala dalam mempercepat pembangunan di Bumi Ije Jela (Selidah) sangat efektif dan mudah dimengerti masyarakat setempat, karena itu status telah terentaskan dari ketertinggalan yang kini disandang kabupaten tersebut memang layak didapatkan.

Penelitian Lanjutan

Penelitian lanjutan dilakukan penulis dengan mengambil tempat di 3 kelurahan dan 1 desa yang berlokasi di 2 kecamatan. Adapun lokasi penelitiannya terdiri dari Kelurahan Marabahan Kota, Kecamatan Marabahan. Desa Bagus, Kecamatan Marabahan. Kemudian Kelurahan Handil Bhakti, Kecamatan Alalak dan Kelurahan Beragas Barat, Kecamatan Alalak. Dalam satu kelurahan atau desa, informan yang di wawancarai berjumlah 5 orang dengan berbagai latar belakang sosial dan pendidikan.

Deskripsi Hasil Penelitian (Lanjutan)

Kecamatan Alalak

Dari hasil wawancara terhadap 10 orang informan yang tersebar di Kelurahan Handil Bhakti dan Kelurahan Beragas Barat, terdapat 3 orang informan (masyarakat) yang mengaku menerima informasi pembangunan melalui media koran yang disalurkan oleh Bagian Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala.

Ketiga informan tersebut terdapat di Kelurahan Beragas Barat 1 orang dan 2 orang di Kelurahan Handil Bhakti. Keterangan para informan itu menunjukkan, kegiatan sosialisasi dari Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala melalui media massa harus lebih ditingkatkan, agar tidak ada lagi masyarakat yang mengaku tidak menerima informasi berbagai kebijakan pembangunan.

Kecamatan Marabahan

Dari hasil penelitian di Kecamatan Marabahan menunjukan sosialisasi yang telah dilakukan Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala, berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara terhadap 10 orang responden yang terdapat di Kelurahan Marabahan dan di Desa Bagus, ternyata hanya 1 orang warga saja yang mengaku tidak mengetahui adanya informasi dan sosialisasi pembangunan yang disalurkan oleh Humas

Pemerintah Daerah Barito Kuala melalui Koran, sedangkan mereka menganggap perlu.

Meski dipandang sudah cukup efektif sosialisasi yang disalurkan oleh Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala melalui media massa dengan menyalurkannya melalui pemuka masyarakat (lapisan atas), namun masih perlu lebih ditingkatkan lagi agar merata.

Hal ini sejalan dengan masyarakat di Bumi Ije Jela (Selidah) bisa dikategorikan mulai bergantung pada era informasi pembangunan, terbuka pada luar, memerlukan informasi pembangunan.

Rangkuman Hasil Penelitian Lanjutan

Dari hasil wawancara penelitian (lanjutan) yang penulis lakukan di dua kecamatan kegiatan sosialisasi kebijakan pembangunan yang dilakukan jajaran Humas dan Protokol Pemerintah Daerah Barito Kuala masih belum berjalan sesuai dengan harapan. Sementara itu masyarakat memerlukan sekali informasi pembangunan, masyarakat yang terbuka pada luar (Kosmopolitan) kegiatan sosialisasi melalui media massa yang menjadi program unggulan di Bagian Humas dan Protokol perlu lebih ditingkatkan agar jangkauan pelayanan sosialisasinya dapat berjalan lebih

merata pada semua lapisan masyarakat Bumi Ije Jela (Selidah). Informasi yang diperoleh, hampir disemua kecamatan dan desa yang menjadi lokasi penelitian masih ada masyarakat yang belum mengetahui informasi pembangunan di Kabupaten Barito Kuala.

Khusus di kawasan Kelurahan Handil Bhakti dan Kelurahan Berangas Barat, para informan mengaku paling sering mendapatkan informasi tentang pembangunan dari media massa televisi yang ada di Kota Banjarmasin.

Hal tersebut terjadi lantaran ; Pertama karena media massa jenis koran dan radio yang berasal dari Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala sulit mereka dapatkan. Ke dua, jarak antara Kelurahan Handil Bhakti dan Kelurahan Berangas Barat dengan Kota Banjarmasin cukup dekat.

Jadi disimpulkan, ketika satu kawasan disebuah daerah terlihat cukup maju terutama dalam hal informasi dan komunikasinya, maka belum tentu kemajuan yang didapat kawasan tersebut hasil dari usaha yang telah dilakukan daerahnya. Bisa saja kemajuan yang didapatkan sebuah kawasan disatu daerah itu merupakan imbas dari kemajuan kota lain yang berada di dekatnya. Sehingga masyarakat yang bermukim di

kawasan dekat dengan sebuah kota yang lebih maju, akan melakukan revolusi terhadap arah informasi dan kemajuan teknologi komunikasi dengan mengikuti kemajuan peradaban kota yang berada di dekatnya. (Revolusi Informasi dan Komunikasi).

Masyarakat Barito Kuala berada pada awal era keterbukaan, mereka kosmopolit, masyarakat yang menjadi obyek penelitian berharap informasi tentang pembangunan dari Pemerintah Kabupaten Barito Kuala bisa mereka terima dengan mudah, dalam hubungan ini tujuan pemerintah dan harapan masyarakat untuk menjadikan Bumi Ije Jela (Selidah) dengan visi dan misi Barito Kuala SamaRasa menjadikan masyarakat berdaya saing yang sejahtera terus terwujud.

Beberapa Hasil Temuan

1. Masyarakat Kabupaten Barito Kuala adalah masyarakat yang terbuka pada luar, berada pada era awal informasi, saat ini informasi pembangunan yang diterima masyarakat masih lebih pada yang langsung adalah Bupati dan aparat dibanding pesan media massa lainnya. Informasi yang diperoleh oleh para informan di lokasi penelitian, ternyata hanya berasal dari media massa

terbitan Pemerintah Daerah Barito Kuala yakni Tabloid Batola Membangun. Sedangkan media massa umum yang di dalamnya terdapat halaman kontrak khusus pemberitaan dan informasi tentang pembangunan di Kabupaten Barito Kuala, masih sulit ditemukan warga.

2. Media elektronik milik Pemerintah Daerah Barito Kuala yakni Radio Ije Jela 100 FM, telah memberikan informasi kepada masyarakat namun belum sampai di kawasan Kecamatan Alalak. Sementara itu, radio bagi masyarakat Barito Kuala lebih diminati dan digunakan dibanding media lainnya.
3. Khusus di kawasan Kecamatan Alalak, letaknya berbatasan dengan Kota Banjarmasin masyarakatnya lebih sering mendapatkan informasi dari Kota Banjarmasin. Hal ini karena kecepatan dan keakuratan informasi yang diterima warga lebih cepat dari Kota Banjarmasin ketimbang dari Kota Marabahan sebagai pusat pemerintahan di Kabupaten Barito Kuala yang berjarak 50 km.

KESIMPULAN

- 1) Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala dalam mensosialisasikan berbagai program kebijakan pembangunan pemerintah daerah telah menggunakan berbagai fasilitas media massa. Sebenarnya, teknik sosialisasi yang dilakukan Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala ini sudah cukup bagus. Hanya saja, sebagian masyarakat Kabupaten Batola terutama di daerah wilayah penelitian mengaku banyak yang tidak mengetahui adanya informasi berbagai kebijakan pemerintah yang disosialisasikan melalui media massa terutama media massa berbentuk koran umum.
- 2) Selain menggunakan alat komunikasi media massa jenis koran umum, Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala juga melakukan sosialisasi kebijakan pembangunan lewat media informasi lain seperti spanduk, pamflet, brosur, tabloid milik pemerintah daerah "Batola Membangun" dan radio milik pemerintah daerah yakni RSPD Ije Jela 100 fm. Namun pada kenyataannya, tidak semua masyarakat di Bumi Ije Jela (Selidah)

mengetahui dan menerima informasi yang telah disalurkan tersebut, mengingat ada beberapa media massa yang tidak tersalurkan dengan baik ke masyarakat di daerah-daerah yang cukup jauh dari ibukota kabupaten Barito Kuala.

- 3) Dalam melakukan sosialisasi kebijakan pembangunan, ada terdapat faktor pendorong dan penghambat yang dialami Bagian Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala. Faktor Pendorong, Bagian Humas memiliki staf yang rata-rata memiliki kemampuan khusus di bidang kehumasan. Salah satunya adalah memiliki staf yang punya keahlian dalam membuat rilies berita, serta mendokumentasikan semua kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan Faktor Penghambatnya adalah, keterbatasan prasarana sehingga mengakibatkan pesan yang telah disampaikan melalui media massa, beberapa diantaranya tidak sampai kepada masyarakat.
- 4) Komunikasi yang dilakukan Humas Pemerintah Daerah Barito Kuala adalah dalam rangka memacu pembangunan agar kabupaten berjuduk Bumi Ije Jela (Selidah) terentaskan dari ketertinggalan. Jadi dengan disampaikannya pesan-pesan pembangunan, maka masyarakat yang diterpa arus

informasi tersebut diharapkan dapat memacu diri dan ikut melakukan pembangunan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga Bumi Ije Jela (Selidah) benar-benar terentaskan dari ketertinggalan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim. 1977. *The Encyclopedia Americana. International Edition.* American Corporation. International Headquarters : 575 Lexington Avenue, New York. 10022.
- Berlo, David K.1960. *The Process of Communication. An Introduction To Theory and Practice.* Holt, Rinehart and Winston. New York – Toronto - London. The First Edition
- Berelson, Bernard and Garry A Stainer. 1979. *Communication and Transmission of Information.* Cambridge University Press. Massachussetts. Third Edition.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design.* Sage

- Publication, Inc, Herman Suwardi, 1976, *Village Society Response To ward The Modernisation of Agricultural Production*, Espepecially Rice A Case From West Java, Gajah Mada Universiti Prees.
- Dahama, O.P. and O.P. Bhatnagar. 1997. *Education and Communication for Development*. Oxford & IBH Publishing Co. New Delhi-Bombay-Calcutta. The Fifth Edition.
- Efendy, Onong Uchjana, 1993, *Human Relations dan Public Relations*, Jakarta, Mandar Maju.
- Gamble, Michael W and Teri Kwal Gamble. 1986. *Introduction of Mass Communication*. McGraw Hill Book Company. New York. Third Edition.
- Gronlund, Norman E. 1971. *Reading In Mesurement and Evaluation*. The Macmillan Company. Colier-Macmillan Limited. London. Third Printing.
- Guba, E. G. and Y.B. Lincoln. 1990. *Efective Evaluation*. Joessey Baas Publication. San Fransisco. The 5th Edition.
- Hudri, 2013 "Peranan Komunikasi Badan Keswadayaan Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kota Banjarmasin". (Tesis) Program Pasca Sarjana Komunikasi, Uniska Banjarmasin.
- H Tamrin, 2012 "Pengaruh Komunikasi Interpesonal Pengasuh Terhadap Konsep Diri Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak 'Budi Mulia' Provinsi Kalimantan Selatan" (Tesis) Program Pasca Sarjana Komunikasi, Uniska Banjarmasin.
- Jarmi, Muhammad Yunus 1994, *Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian Indonesia* (desertasi) Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Kerlinger. Fred. N. 1975. *Foundation of Behavioral Research*. Holt, Rinehart

- and Winston. New York. Third Edition.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Cetakan 8. Jakarta
- Osgood, Clarck E and P.H. Tannebaum. 1977. *The Measurement of Meaning*. Urbana University of Illinois Press. The Fourth Edition.
- Rahmadi, F, 1994, *Public Relations dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Gramedia.
- Rogers, E. Everet (1980) *Modernisation Armoun Peasals The Impact of Communication*, Holt Rinehart and winston, inc New Tork, Chicago, London, The Thirs Edition.
- Rogers, Everett M and Sholmaker F Floyd, 1997, *Comunication of Innovation A Croos – Cultural Approach* The Free Press, New York Coller Mac Millan Ltd, The Sixth Edition.
- Steer, Richard M, 1985, *Efektifitas Organisasi*, Cetakan ke 2, Penerjemah Magdalena Jamin, Jakarta, Erlangga.
- Schramm,Wilbur and Daniel Lerner.1996. *Communication and Change. The Last Ten Years and The Next.An- East-West Center Book. The University Press of Hawai. Honolulu. The Third Edition.*
- Todaro, Michael P. 1981. *Economic For Developing World. An Introduction to Principle, Problems and Politics for Development*. Longman, Inc. New York.
- Toofler, Alvin, 1980. *The Third Wave Publishers by wilian and co, New York, The First Edition.*
- Williams F, 1989. *The Comunication Wadsworth Publication. Co. New York.*

Informasi Lain

- Anonim, 1997, *Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Barito Kuala Nomor 11/Kpts/DPRD-Batola/1997. Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Batola.*
- Anonim, 2010, *Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala nomor 11 tahun 2010 tentang Pokok-*

Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah
Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Batola

Anonim, 2011, Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 1 tahun 2011 tentang Uraian Tugas Unsur-unsur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Barito Kuala
Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Batola.

Anonim, 2014.a, Keputusan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal RI, Nomor 141 tahun 2014, tentang Penetapan Kabupaten Daerah Tertinggal

Yang Terentaskan Tahun 2014.
Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Batola

Anonim 2014.b, <https://www.M.facebook.com/anugra.grahaprima/pots/137527519411726/indicator-daerah-tertinggal>.

Anonim 2014.c, <http://www.Deanactivity.wordpress.Com/tag/teori-desain/Stephen-covey>.

Anonim, 2014.d, Nama-Nama Bupati Kabupaten Barito Kuala dari tahun 1960 – 2014, Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Barito Kuala.